Jurnal Pendidikan Bahasa
Volume 16. Nomor 4, Desember 2026 | ISSN: 2088-0316 | e-ISSN: 2685-0133
https://doi.org/10.37630/jpb.v16i4.5297

Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Metode Iqro' Berbasis *Peer Tutoring* pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar

Nofla Itmi Wasra[1,*], Yumna[1]

[1]STAI Solok Nan Indah

*Corespondence: noflaitmi@gmail.com

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III SDN 15 Bukit Bais melalui metode Iqro' berbasis peer tutoring. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing dua pertemuan, dengan 17 siswa sebagai subjek. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas pembelajaran dan tes kemampuan membaca Iqro' yang mencakup kelancaran, makhraj, dan tajwid. Rata-rata kelas naik dari 58,6 pada pra-siklus menjadi 65,6 pada siklus I dan 78,2 pada siklus II, dan ketuntasan klasikal naik dari 23,5% menjadi 88,2% dengan KKM 75. Target ketuntasan 60% pada siklus I belum tercapai, sedangkan target 80% pada siklus II tercapai. Persentase aktivitas pembelajaran naik dari 60% (cukup) menjadi 75% (baik). Seluruh siswa menunjukkan peningkatan nilai pada akhir siklus II. Temuan ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III sekolah dasar pada ketiga aspek setelah penerapan metode Iqro' berbasis peer tutoring, meskipun peningkatan pada siklus I masih terbatas dan desain tanpa kelompok pembanding membatasi generalisasi hasil.

Kata Kunci: Iqro'; *Peer Tutoring*; Membaca Al-Qur'an; Sekolah Dasar; Penelitian Tindakan Kelas

Received: 3 Nov 2026; **Revised:** 13 Nov 2026; **Accepted:** 14 Nov 2026; **Available Online:** 16 Nov 2026

This is an open access article under the CC - BY license.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam di sekolah dasar berperan membentuk fondasi keagamaan peserta didik sejak dini. Kemampuan membaca *Al-Qur'an* yang benar, yang meliputi ketepatan lafal huruf sesuai *makharijul huruf*, kelancaran, dan penerapan *tajwid*, merupakan salah satu kompetensi yang ditekankan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kompetensi baca tulis Al-Qur'an juga menjadi persyaratan kompetensi bagi guru pendidikan agama Islam di madrasah (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2013). Kemampuan ini menjadi dasar bagi siswa untuk membaca dan memahami ayat-ayat *Al-Qur'an* pada jenjang berikutnya. Oleh karena itu, penguasaan kemampuan membaca Al-Qur'an sejak kelas awal sekolah dasar penting untuk dikaji. Ketiga aspek yang diteliti, yaitu kelancaran, makhraj, dan tajwid, merupakan unsur kemampuan membaca Al-Qur'an yang dapat diamati dan dinilai secara terpisah (Akbar, Halimah, & Munawir, 2025; Rifa'i, 2026), sehingga dipilih sebagai indikator penelitian.

Permasalahan penelitian ini bermula dari kondisi kelas III SDN 15 Bukit Bais. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa masih beragam, dan hasil tes awal yang dilaksanakan pada 3 September 2026 menunjukkan rata-rata kelas 58,6. Hanya 4 dari 17 siswa (23,5%) yang mencapai KKM 75, sedangkan 13 siswa lainnya berada di bawah KKM. Berdasarkan pengamatan awal di kelas, pembelajaran yang cenderung klasikal membuat guru memiliki waktu terbatas untuk membimbing setiap siswa secara bergantian, dan siswa yang belum lancar hanya memperoleh sedikit kesempatan berlatih membaca secara individual. Akibatnya, siswa yang belum lancar sulit mendapatkan koreksi bacaan secara berulang.

Metode *Iqro'* merupakan metode baca tulis *Al-Qur'an* yang sistematis dan bertahap (Humam, 2020). Penerapannya telah dikaji dari anak usia dini hingga sekolah dasar (Anggita, Hemawati, & Nurhasanah, 2023; Aziz, Napitupulu, & Sianipar, 2024; Firdaus & Fitri, 2024; Maulidiyah, Yusuf, & Patang, 2026; Nurhayati, Rahma, Ulandari, Anis, & Kusnadi, 2024; Shafira, 2022). Namun, di kelas yang heterogen, guru sering kesulitan

ISSN: 2088-0316 | e-ISSN: 2685-0133
https://doi.org/10.37630/jpb.v16i4.5297

memberikan bimbingan individual yang cukup untuk setiap siswa (Billah & Setiawan, 2025). *Peer tutoring* atau tutor sebaya menawarkan alternatif dengan memanfaatkan siswa yang lebih lancar sebagai pembimbing teman sebayanya (Slavin, 1994).

Kajian tutor sebaya telah banyak dilakukan pada hasil belajar, keaktifan, dan keterampilan sosial siswa sekolah dasar (Aidina & Marcelina, 2023; Atsa, Khoiri, & Lailliyah, 2025; Jamuly, Munirom, & Irawan, 2024; Rahmawati, Halimah, & Azhari, 2024; Sariani, 2021; Supriyatna, Hanifah, & Isrok'atun, 2024), serta pada pembelajaran membaca *Al-Qur'an* (Amri, 2024; Insani, Mustamin, Wahab, Syahid, & Azhar, 2026; Mu'afi, Zamroni, & Subni, 2024). Kajian-kajian tersebut dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok. Pertama, penelitian tentang metode Iqro' pada anak usia dini hingga sekolah dasar (Anggita et al., 2023; Aziz et al., 2024; Firdaus & Fitri, 2024; Maulidiyah et al., 2026; Nurhayati et al., 2024; Shafira, 2022) berfokus pada efektivitas Iqro' sebagai metode baca tulis Al-Qur'an, dan tutor sebaya tidak menjadi fokus utama. Kedua, penelitian tutor sebaya di sekolah dasar (Aidina & Marcelina, 2023; Atsa et al., 2025; Jamuly et al., 2024; Rahmawati et al., 2024; Sariani, 2021; Supriyatna et al., 2024) mengukur hasil belajar, keaktifan, atau keterampilan sosial, dan tidak secara khusus mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an. Ketiga, penelitian tutor sebaya untuk membaca Al-Qur'an (Amri, 2024; Insani et al., 2026; Mu'afi et al., 2024) belum dipaparkan dalam urutan jilid Iqro' pada siswa kelas III sekolah dasar. Berdasarkan pemetaan tersebut, perbedaan spesifik penelitian ini terletak pada tiga hal: (a) penerapan urutan jilid Iqro' secara bertahap yang dipadukan dengan tutor sebaya pada siswa kelas III sekolah dasar; (b) analisis kemampuan membaca Al-Qur'an pada aspek kelancaran, makhraj, dan tajwid secara terpisah; dan (c) penggunaan siklus tindakan yang terdokumentasi dengan indikator keberhasilan yang jelas.

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi tiga unsur, yaitu urutan jilid Iqro' yang bertahap, pembentukan kelompok tutor sebaya berdasarkan hasil tes awal, dan evaluasi yang dilakukan pada tiga aspek bacaan dalam dua siklus tindakan. Integrasi ketiga unsur ini memberikan kelebihan dibandingkan penelitian sebelumnya. Pertama, urutan jilid Iqro' yang bertahap memastikan materi bacaan meningkat secara sistematis sehingga kemajuan siswa dapat diikuti dari pertemuan ke pertemuan. Kedua, pembentukan kelompok berdasarkan hasil tes awal menempatkan satu siswa yang telah tuntas sebagai tutor pada setiap kelompok, sehingga bimbingan diberikan oleh teman sebaya yang lebih lancar. Ketiga, pengukuran kelancaran, makhraj, dan tajwid secara terpisah memungkinkan peneliti mengetahui aspek bacaan mana yang berkembang, bukan hanya nilai keseluruhan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menilai ada atau tidaknya peningkatan, tetapi juga menjelaskan aspek yang berkembang pada setiap siklus.

Kemampuan membaca *Al-Qur'an* dalam penelitian ini mencakup tiga aspek, yaitu kelancaran, makhraj, dan tajwid. Kelancaran adalah kemampuan membaca tanpa terbata dengan kecepatan yang wajar. Makhraj adalah ketepatan melafalkan huruf sesuai tempat keluarnya. Tajwid adalah penerapan kaidah panjang-pendek, harakat, tanwin, sukun, dan *tasydid* (Akbar et al., 2025; Rifa'i, 2026). Penelitian tindakan kelas (Arikunto, Suhardjono, & Supardi, 2015) dipilih karena memungkinkan guru memperbaiki pembelajaran di kelasnya melalui siklus perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) bagaimana penerapan metode Iqro' berbasis peer tutoring dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa kelas III SDN 15 Bukit Bais; dan (2) apakah penerapan metode tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, ditinjau dari kelancaran, makhraj, tajwid, dan ketuntasan klasikal.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran membaca Iqro' berbasis peer tutoring pada setiap siklus; dan (2) meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III SDN 15 Bukit Bais hingga mencapai ketuntasan klasikal minimal 80% pada siklus II.

Hipotesis tindakan: jika metode Iqro' diterapkan melalui peer tutoring secara bertahap dalam dua siklus, maka kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III meningkat dan ketuntasan klasikal mencapai minimal 80% pada siklus II.

ISSN: 2088-0316 | e-ISSN: 2685-0133
https://doi.org/10.37630/jpb.v16i4.5297

METODE

Desain penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas dua pertemuan, pada semester ganjil tahun ajaran 2026/2027. Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto et al., 2015).

Tempat, Waktu, dan Subjek

Penelitian dilaksanakan di SDN 15 Bukit Bais atas izin kepala sekolah dengan subjek 17 siswa kelas III. Pertemuan siklus I dilaksanakan pada 7 dan 9 September 2026, dan pertemuan siklus II pada 14 dan 16 September 2026. Siswa dikelompokkan ke dalam empat kelompok tutor sebaya berdasarkan hasil tes awal. Tutor dipilih dari siswa yang tuntas pada tes awal, yaitu siswa dengan nilai akhir $N_i \geq 75$. Nilai akhir tersebut merupakan rata-rata kelancaran, makhraj, dan tajwid, sehingga pemilihan tutor mempertimbangkan ketiga aspek secara bersamaan, bukan hanya satu aspek. Empat siswa yang memenuhi kriteria tersebut berperan sebagai tutor, satu tutor pada setiap kelompok. Meskipun dipilih sebagai tutor, keempat siswa tersebut tetap mendapat arahan dan bimbingan dari guru serta berada di bawah pengawasan guru selama kegiatan berlangsung, sehingga peran tutor tidak dilepas begitu saja. Tutor membimbing teman yang sedang belajar Iqro', bukan membimbing bacaan Al-Qur'an. Tiga belas siswa yang belum tuntas dibagi ke empat kelompok sehingga setiap kelompok memiliki satu tutor dan tiga hingga empat tutee. Pembagian kelompok berpatokan pada nilai tes awal keempat siswa yang tuntas, karena dari nilai tersebut peneliti menentukan tutor pada setiap kelompok, dan anggota kelompok dibentuk di sekitar tutor tersebut. Komposisi kelompok adalah kelompok 1 berisi 4 siswa, kelompok 2 berisi 5 siswa, kelompok 3 berisi 4 siswa, dan kelompok 4 berisi 4 siswa.

Peran peneliti dan pengamat

Peneliti, Nofla Itmi Wasra, bertugas merancang tindakan, menyusun instrumen, dan menganalisis data. Guru kelas III sekaligus Plt. Kepala SDN 15 Bukit Bais, Yelmi Yusnida, S.Pd.I., berperan sebagai kolaborator, pelaksana tindakan, dan observer. Karena guru kelas juga menjadi pelaksana tindakan, observasi dilakukan oleh guru yang sama tanpa pengamat independen. Objektivitas observasi diupayakan melalui penggunaan lembar observasi berskala 1–4 dengan sepuluh indikator yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga setiap pertemuan dinilai dengan kriteria yang sama. Namun, karena tidak ada pengamat independen, objektivitas tersebut belum dapat dijamin sepenuhnya. Kondisi ini diakui sebagai keterbatasan penelitian dan menjadi pertimbangan dalam menafsirkan hasil observasi.

Prosedur Tindakan

Pada setiap pertemuan, guru memberikan contoh bacaan *Iqro'* yang benar, dilanjutkan latihan tutor–tutee dengan bantuan kartu koreksi, kemudian pergantian peran tutor dan tutee dalam kelompok. Guru membimbing dan memantau kelompok serta memberikan umpan balik. Materi yang dibaca pada setiap pertemuan mengikuti jilid 6 *Iqro'*. Refleksi dilakukan di akhir setiap siklus untuk menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui dua teknik. *Pertama*, observasi aktivitas dilakukan pada setiap pertemuan dengan sepuluh indikator, yaitu lima indikator aktivitas guru dan lima indikator aktivitas siswa, menggunakan skala 1 sampai 4 (1 = kurang, 2 = cukup, 3 = baik, 4 = sangat baik). *Kedua*, tes kemampuan membaca *Iqro'* dilakukan di akhir setiap siklus pada tiga aspek, yaitu kelancaran, makhraj, dan tajwid, masing-masing dengan rentang skor 0–100. Nilai akhir setiap siswa (N_i) dinyatakan tuntas jika mencapai nilai minimal 75 (KKM) dan belum tuntas jika kurang dari 75.

Instrumen observasi dan tes disusun berdasarkan kisi-kisi indikator yang mengacu pada kajian pustaka. Validitas isi instrumen dilakukan oleh Plt. Kepala SDN 15 Bukit Bais, Yelmi Yusnida, S.Pd.I., dengan hasil valid dengan sedikit perbaikan, yaitu perbaikan susunan kelompok agar lebih baik. Penilaian tes dilakukan oleh satu penilai, yaitu guru kelas, tanpa kesepakatan penilai kedua.

Pedoman penskoran. Setiap aspek tes dinilai dengan skala 0–100 berdasarkan definisi operasionalnya. Kelancaran dinilai dari kemampuan membaca tanpa terbata dengan kecepatan yang wajar. Makhraj dinilai dari ketepatan melafalkan huruf sesuai tempat keluarnya. Tajwid dinilai dari ketepatan penerapan kaidah panjang-

ISSN: 2088-0316 | e-ISSN: 2685-0133
https://doi.org/10.37630/jpb.v16i4.5297

pendek, harakat, tanwin, sukun, dan tasydid. Konsistensi penilaian diupayakan dengan menerapkan pedoman penskoran yang sama pada ketiga tahap tes, yaitu pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Nilai akhir N_i dihitung sebagai rata-rata tiga aspek. Keterbatasan belum adanya penilai kedua dibahas pada bagian keterbatasan penelitian.

Teknik Analisis Data

Nilai akhir setiap siswa dihitung dari rata-rata tiga aspek tes sebagaimana Persamaan (1). Rata-rata kelas dihitung dengan Persamaan (2), ketuntasan klasikal dengan Persamaan (3) menggunakan KKM 75, dan peningkatan terhadap pra-siklus dengan Persamaan (4). Persentase aktivitas pembelajaran dihitung dengan Persamaan (5). Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan setiap hasil terhadap target keberhasilan, yaitu ketuntasan klasikal 60% pada siklus I dan 80% pada siklus II, serta persentase aktivitas pembelajaran pada kategori baik (≥ 61%) atau lebih tinggi. Persentase peningkatan (Δ%) dihitung terhadap rata-rata pra-siklus, sedangkan peningkatan ketuntasan klasikal dinyatakan dalam poin persentase.

$$N_i = (K_i + M_i + T_i) / 3 \quad (1)$$
$$\bar{X} = \Sigma N_i / n \quad (2)$$
$$P = (n_t / n) \times 100\% \quad (3)$$
$$\Delta = \bar{X}_s - \bar{X}_{pra};\ \Delta\% = (\Delta / \bar{X}_{pra}) \times 100\% \quad (4)$$
$$P_{obs} = (S_d / S_m) \times 100\% \quad (5)$$

Keterangan:

N_i = nilai akhir siswa ke-i; K_i, M_i, dan T_i = nilai kelancaran, makhraj, dan tajwid siswa ke-i.
$\bar{X}$ = rata-rata kelas; n = jumlah siswa (17 siswa).
n_t = jumlah siswa tuntas (N_i ≥ 75); P = persentase ketuntasan klasikal.
$\bar{X}_s$ = rata-rata kelas pada siklus; $\bar{X}_{pra}$ = rata-rata kelas pada pra-siklus; Δ = selisih rata-rata kelas; Δ% = persentase peningkatan terhadap $\bar{X}_{pra}$.
S_d = total skor observasi yang diperoleh; S_m = skor maksimal, yaitu jumlah indikator × 4 = 40; P_obs = persentase aktivitas pembelajaran.
Persentase aktivitas P_obs dikategorikan sangat baik (≥ 81%), baik (≥ 61%), cukup (≥ 41%), dan kurang (< 41%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Tes Kemampuan Membaca Iqro'

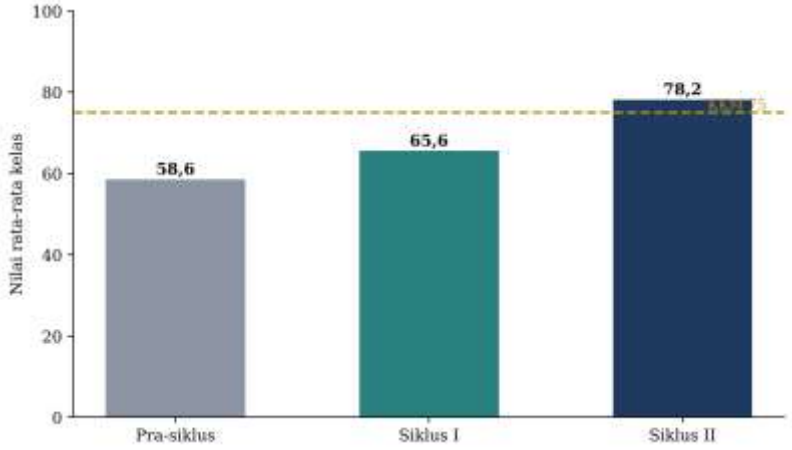
Hasil tes pada tiga tahap disajikan pada Tabel 1. Rata-rata kelas meningkat dari 58,6 pada pra-siklus menjadi 65,6 pada siklus I, yaitu naik 7,0 poin atau 11,9% terhadap rata-rata pra-siklus, dan menjadi 78,2 pada siklus II, yaitu naik 19,6 poin atau 33,4% terhadap rata-rata pra-siklus. Ketuntasan klasikal pada siklus I tidak berubah dari 23,5% (4 dari 17 siswa), sehingga target ketuntasan 60% pada siklus I belum tercapai. Pada siklus II, ketuntasan klasikal naik menjadi 88,2% (15 dari 17 siswa), atau meningkat 64,7 poin persentase dari pra-siklus, dan target 80% tercapai. Rata-rata kelas dan ketuntasan klasikal pada setiap tahap ditampilkan pada Gambar 1 dan Gambar 2. Hubungan antara peningkatan rata-rata kelas dan jumlah siswa yang tuntas dibahas pada bagian Pembahasan.

Tabel 1. Hasil Tes Kemampuan Membaca Iqro' pada Setiap Tahap

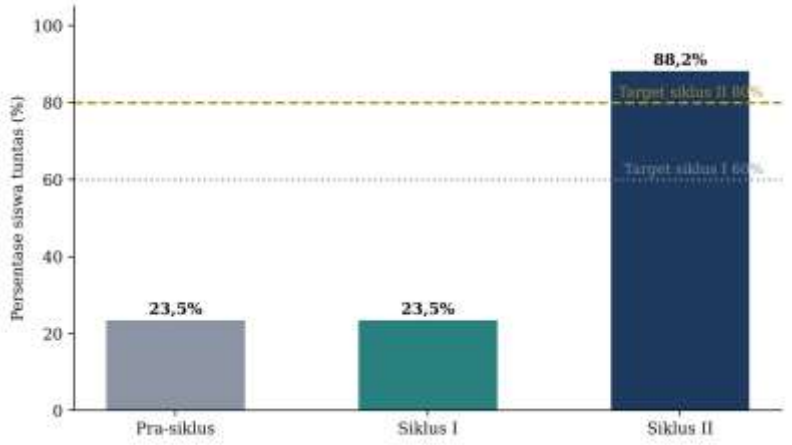
Tahap	Rata-rata kelas	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Siswa tuntas	Ketuntasan (%)
Pra-siklus	58,6	82,3	37,7	4 orang	23,5
Siklus I	65,6	85,0	53,3	4 orang	23,5
Siklus II	78,2	90,0	70,0	15 orang	88,2

Catatan: KKM = 75; jumlah siswa 17 orang. Rata-rata kelas dihitung dengan Persamaan (2) dan ketuntasan klasikal dengan Persamaan (3). Persentase peningkatan dihitung terhadap rata-rata pra-siklus sesuai Persamaan (4).

ISSN: 2088-0316 | e-ISSN: 2685-0133
https://doi.org/10.37630/jpb.v16i4.5297

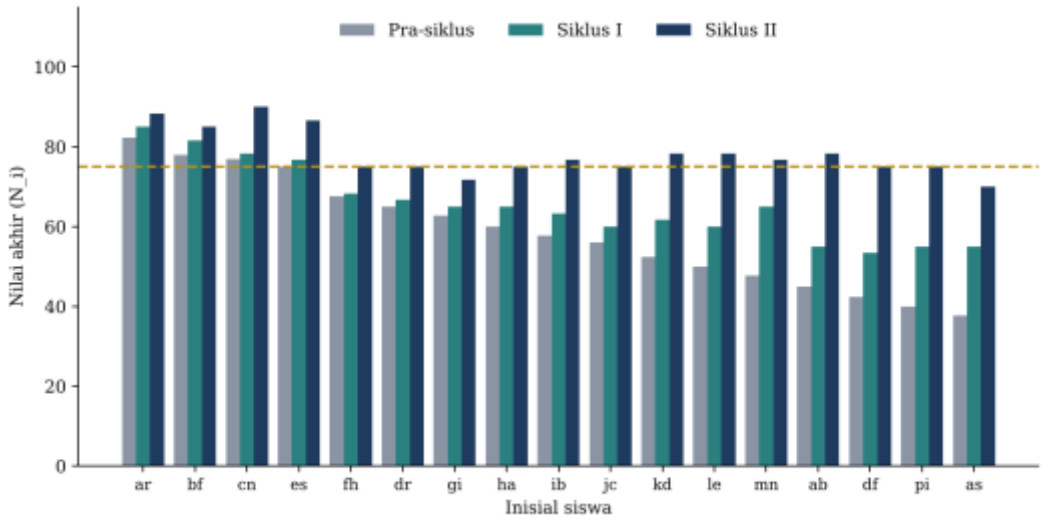


Gambar 1. Rata-Rata Nilai Kelas pada Setiap Tahap



Gambar 2. Persentase Ketuntasan Klasikal Pada Setiap Tahap

Peningkatan terjadi pada ketiga aspek. Rata-rata kelancaran naik dari 60,8 pada pra-siklus menjadi 75,9 pada siklus II, makhraj dari 57,0 menjadi 78,5, dan tajwid dari 58,1 menjadi 80,3. Perkembangan pada siklus I ditunjukkan oleh rata-rata kelas 65,6 dan rentang nilai siswa 53,3–85,0 (Tabel 1). Rata-rata setiap aspek pada siklus I adalah kelancaran 64,7, makhraj 65,9, dan tajwid 66,2. Gambar 3 memperlihatkan nilai setiap siswa pada ketiga tahap. Seluruh 17 siswa menunjukkan peningkatan nilai pada akhir siklus II dibandingkan pra-siklus, dengan kenaikan antara 6,0 dan 35,0 poin. Dua siswa masih belum tuntas pada siklus II, yaitu siswa berinisial *gi* (71,7) dan *as* (70,0).



Gambar 3. Nilai Akhir Setiap Siswa pada Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II

ISSN: 2088-0316 | e-ISSN: 2685-0133
https://doi.org/10.37630/jpb.v16i4.5297

Hasil Observasi Aktivitas Pembelajaran

Persentase aktivitas pembelajaran naik dari 60% (kategori cukup) pada siklus I menjadi 75% (kategori baik) pada siklus II, sebagaimana disajikan pada Tabel 2 dan dihitung dengan Persamaan (5). Rincian rata-rata setiap indikator ditampilkan pada Tabel 3. Pada siklus II, indikator *membuka pembelajaran dan menyampaikan tujuan* (2,0 menjadi 3,5) serta *memberikan contoh bacaan dengan benar* (2,5 menjadi 3,5) mengalami kenaikan terbesar, dan sebagian besar indikator lainnya juga naik. Indikator *kerja sama dan saling membantu dalam kelompok* serta *membimbing dan memantau kelompok* masih berada pada rata-rata 2,5, sehingga keduanya perlu mendapat perhatian pada siklus lanjutan.

Tabel 2. Persentase Aktivitas Pembelajaran pada Setiap Siklus

Siklus	Pertemuan 1 (%)	Pertemuan 2 (%)	Rata-rata (%)	Kriteria
Siklus I	50	70	60	Cukup
Siklus II	60	90	75	Baik

Tabel 3. Rata-Rata Skor Setiap Indikator Observasi (Skala 1–4)

No	Aspek	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Guru	Membuka pembelajaran dan menyampaikan tujuan	2,0	3,5
2	Guru	Membentuk kelompok tutor sebaya secara tepat	2,5	3,0
3	Guru	Memberikan contoh bacaan Iqro' dengan benar	2,5	3,5
4	Guru	Membimbing dan memantau kelompok	2,0	2,5
5	Guru	Memberikan umpan balik dan penguatan	2,5	3,0
6	Siswa	Tutor membimbing tutee dengan benar	2,5	3,0
7	Siswa	Tutee aktif membaca dan menerima koreksi	2,5	3,0
8	Siswa	Kerja sama dan saling membantu dalam kelompok	2,5	2,5
9	Siswa	Siswa mengikuti pergantian peran dengan tertib	2,5	3,0
10	Siswa	Partisipasi siswa selama kegiatan inti	2,5	3,0

Catatan: skor rata-rata dihitung dari dua pertemuan pada setiap siklus.

Pembahasan

Peningkatan Hasil Belajar dan Pencapaian Target

Peningkatan rata-rata kelas dari 58,6 menjadi 78,2 dan ketuntasan klasikal dari 23,5% menjadi 88,2% menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa setelah penerapan metode Iqro' berbasis peer tutoring. Namun, karena penelitian ini *merupakan* PTK tanpa kelompok pembanding, peningkatan tersebut belum dapat memastikan bahwa seluruh peningkatan hanya disebabkan oleh metode tersebut. Peningkatan ini tidak hanya terjadi pada rata-rata, tetapi juga pada distribusi nilai. Selisih antara nilai tertinggi dan terendah menyempit dari 44,6 poin pada pra-siklus menjadi 20,0 poin pada siklus II. Dengan kata lain, siswa yang berada pada posisi paling rendah mengalami kenaikan paling besar. Temuan ini sejalan dengan kajian yang melaporkan peningkatan kemampuan membaca *Al-Qur'an* melalui metode Iqro' (Anggita et al., 2023; Firdaus & Fitri, 2024; Nurhayati et al., 2024).

Mengapa Peningkatan terjadi Melalui Tutor Sebaya

Dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan kelompok bergantung pada tanggung jawab setiap anggota terhadap tujuan bersama (Slavin, 1994). Pada penelitian ini, tutor memperoleh kesempatan untuk mengulang bacaan dan mengoreksi temannya, sedangkan tutee mendapatkan koreksi langsung dari teman dalam kelompok. Frekuensi koreksi yang tinggi ini diduga menjadi sebab utama kenaikan pada aspek makhraj dan tajwid, yang lebih mudah dikoreksi secara langsung daripada kelancaran. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa tutor sebaya dapat membantu siswa yang tertinggal (Suhartini, Herti, Soro, & Tejawiani, 2026; Tulfauziah, Ardana, Khairunnisya, Wati, Wismanto, & Sakban, 2024). Namun, dugaan tersebut belum diuji secara terpisah dalam penelitian ini, sehingga perlu dikonfirmasi pada penelitian lanjutan.

ISSN: 2088-0316 | e-ISSN: 2685-0133
https://doi.org/10.37630/jpb.v16i4.5297

Makna Perubahan Aktivitas Pembelajaran

Persentase aktivitas naik dari 60% pada siklus I menjadi 75% pada siklus II. Kenaikan terbesar terjadi pada indikator yang berkaitan dengan contoh bacaan guru dan pembukaan pembelajaran, yang menunjukkan bahwa guru semakin terampil dalam menyiapkan dan mengarahkan kegiatan. Pada siklus II, tutor juga semakin mampu membimbing tutee dengan benar, dan siswa lebih tertib mengikuti pergantian peran. Hal ini menandakan bahwa pola bimbingan dan koreksi mulai terbentuk sebagai kebiasaan kelas. Temuan ini sejalan dengan kajian yang melaporkan peningkatan keaktifan siswa melalui tutor sebaya (Aidina & Marcelina, 2023; Jamuly et al., 2024; Sariani, 2021). Namun, kerja sama kelompok dan pemantauan oleh guru masih berada pada kategori yang sama dengan siklus I. Kedua indikator ini memerlukan perhatian, karena kerja sama dalam kelompok merupakan unsur utama keberhasilan pembelajaran kooperatif (Slavin, 1994).

Ketuntasan pada Siklus I

Pada siklus I, ketuntasan klasikal belum berubah meskipun rata-rata kelas naik dari 58,6 menjadi 65,6. Hal ini terjadi karena peningkatan pada siklus I terkonsentrasi pada siswa yang berada di bawah KKM dan belum cukup untuk melewati batas 75. Empat siswa yang sudah tuntas pada pra-siklus, yaitu ar, bf, cn, dan es, hanya mengalami kenaikan rata-rata 1,3 sampai 3,7 poin. Tiga belas siswa yang belum tuntas pada pra-siklus mengalami kenaikan rata-rata 8,4 poin, dengan kenaikan terbesar pada siswa yang nilai pra-siklusnya di bawah 50 (mn, pi, dan as, masing-masing naik 15,0 sampai 17,3 poin). Namun, siswa yang berada pada rentang 60–68 pada pra-siklus (fh, dr, gi, dan ha) hanya naik 0,7 sampai 5,0 poin, sehingga nilai tertinggi siswa yang belum tuntas pada siklus I adalah 68,3. Pola ini menunjukkan bahwa penyesuaian siswa terhadap bimbingan sebaya memerlukan waktu lebih dari satu siklus, sesuai prinsip PTK bahwa perbaikan dilakukan bertahap melalui refleksi (Arikunto et al., 2015). Dengan demikian, target 60% pada siklus I tidak tercapai, dan hasil refleksi ini menjadi dasar perbaikan pada siklus II.

Siswa yang Belum Tuntas

Dua siswa, yaitu siswa berinisial *gi* dan *as*, belum mencapai KKM pada siklus II, dengan nilai 71,7 dan 70,0. Kedua siswa tersebut memiliki nilai yang mendekati batas ketuntasan. Keterbatasan penelitian berupa belum tersajinya analisis kesalahan membaca secara individual membatasi penjelasan mengenai penyebab belum tuntasnya kedua siswa tersebut. Penelitian lanjutan perlu mencatat kesulitan spesifik pada setiap siswa, misalnya jenis huruf atau tanda baca yang sering keliru, agar pendampingan dapat lebih terarah. Pendampingan yang terarah penting karena Iqro' disusun secara bertahap (Humam, 2020), sehingga kesulitan pada jilid sebelumnya dapat memengaruhi kemampuan pada jilid berikutnya.

Implikasi Bagi Guru

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode Iqro' dapat dikombinasikan dengan tutor sebaya dalam pembelajaran klasikal, sejalan dengan kajian tutor sebaya pada pembelajaran PAI (Atsa et al., 2025). Guru perlu memberikan waktu yang cukup pada siklus awal, membentuk kelompok dengan mempertimbangkan pasangan tutor dan tutee, serta memantau kelompok secara berkala agar kerja sama tetap berjalan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak menggunakan kelompok pembanding sehingga peningkatan tidak sepenuhnya dapat dikaitkan dengan tindakan saja. Materi tes pada kedua siklus mengacu pada jilid 6 *Iqro'*, tetapi tingkat kesulitan setiap butir tes belum dianalisis, sehingga perbandingan antarsiklus perlu dibaca dengan hati-hati. Observer adalah guru kelas yang juga melaksanakan tindakan, dan jumlah subjek yang kecil (17 siswa) membuat persentase sensitif terhadap perubahan satu siswa. Penelitian ini juga belum menyajikan analisis kesalahan membaca secara individual, sehingga jenis kesalahan yang paling sering dilakukan setiap siswa belum dapat dijelaskan. Penelitian ini juga belum melakukan uji statistik inferensial, sehingga kesimpulan bersifat deskriptif. Validasi instrumen juga dilakukan oleh Plt. Kepala SDN 15 Bukit Bais yang sekaligus guru kelas dan pelaksana tindakan, sehingga validasi oleh pihak independen perlu dilakukan pada penelitian lanjutan.

KESIMPULAN

Penerapan metode Iqro' berbasis peer tutoring dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III SDN 15 Bukit Bais. Rata-rata kelas naik dari 58,6 pada pra-siklus menjadi 65,6 pada siklus I dan

ISSN: 2088-0316 | e-ISSN: 2685-0133
https://doi.org/10.37630/jpb.v16i4.5297

78,2 pada siklus II, sedangkan ketuntasan klasikal naik dari 23,5% menjadi 88,2%. Peningkatan terjadi pada ketiga aspek yang diteliti, yaitu kelancaran (60,8 menjadi 75,9), makhraj (57,0 menjadi 78,5), dan tajwid (58,1 menjadi 80,3) dari pra-siklus ke siklus II. Target ketuntasan klasikal 80% pada siklus II tercapai, sedangkan target 60% pada siklus I belum tercapai, sehingga keberhasilan metode ini memerlukan pelaksanaan lebih dari satu siklus. Karena penelitian ini merupakan PTK tanpa kelompok pembanding dan observasi dilakukan oleh guru kelas, temuan ini bersifat deskriptif. Penelitian lanjutan disarankan menggunakan kelompok pembanding, penilai kedua, dan uji statistik untuk memperkuat temuan, serta menganalisis kesalahan membaca secara individual.

Daftar Pustaka

Aidina, L., & Marcelina, S. (2023). Pengaruh model tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 10 Surau Gadang Kota Padang. Jurnal Riset Pendidikan Dasar dan Karakter, 5(1). https://ojs.adzkia.ac.id/index.php/pdk/article/download/202/102

Akbar, M. I., Halimah, A., & Munawir, K. (2025). Pembentukan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan irama Jiharkah melalui metode pembiasaan peserta didik kelas V MI Al-Abrar Kota Makassar. Indonesian Journal of Educational Research, 1(3), 52–58. http://dx.doi.org/10.5281/zenodo.17271355

Amri, M. F. (2024). Implementation of peer tutoring in reading and memorizing Qur'anic verses for students of class IX SMP Negeri 32 Semarang. Journal of Education and Religious Studies, 4(3). http://dx.doi.org/10.57060/jers-m1jagy60

Anggita, S., Hemawati, H., & Nurhasanah, N. (2023). Pengaruh penggunaan metode Iqra' terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di TPQ Aisyiyah Binjai. Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran, 4(1). http://dx.doi.org/10.30596/jppp.v4i1.13576

Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). Penelitian tindakan kelas (Edisi revisi). Jakarta: Bumi Aksara.

Atsa, D. M., Khoiri, A., & Lailliyah, S. (2025). Penerapan metode tutor sebaya untuk meningkatkan sikap tasamuh dan hasil belajar PAI. Journal Sains Student Research, 3(4). http://dx.doi.org/10.61722/jssr.v3i4.5394

Aziz, M., Napitupulu, D. S., & Sianipar, A. (2024). Implementasi metode Iqra' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini. Hadlonah: Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak, 5(2). https://jurnal.uibbc.ac.id/index.php/hadlonah/article/download/2832/1217/

Billah, A., & Setiawan, H. R. (2025). Optimalisasi pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode Iqro' di Tadika Al-Fikh Orchard Taman Setia. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(1). https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/23846/11903/93864

Firdaus, M., & Fitri, A. (2024). Implementasi metode Iqro' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Lentera, 23(3). https://ejournal.staimnglawak.ac.id/index.php/lentera/article/download/1442/515

Humam, A. (2020). Iqro': Membaca Al-Qur'an dilengkapi Juz 'Amma (besar). Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional, Tim Tadarus "AMM".

Insani, N., Mustamin, M., Wahab, A., Syahid, A., & Azhar, M. (2026). Efektivitas metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP YP PGRI Disamakan Makassar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11(3). http://dx.doi.org/10.23969/jp.v11i03.65293

Jamuly, R. H., Munirom, A., & Irawan, M. N. L. (2024). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe peer tutoring dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam memahami konsep-konsep dasar Pendidikan Agama Islam. Nurhidayah, 1(1). https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jip/article/download/2578/2369/8673

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2013). Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah. https://peraturan.go.id/files/bn1382-2013.pdf

Maulidiyah, L., Yusuf, K., & Patang, I. H. (2026). Implementation of the Iqro method in overcoming difficulties

ISSN: 2088-0316 | e-ISSN: 2685-0133
https://doi.org/10.37630/jpb.v16i4.5297

in learning to read the Qur'an for students. Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman, 15(1). https://pondokjurnal.uwj.ac.id/index.php/UrwatulWutsqo/article/download/2892/1484/10926

Mu'afi, Zamroni, & Subni. (2024). Metode tutor sebaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik membaca Al-Qur'an. SI-PPG: Sultan Idris Pendidikan Profesi Guru, 2(3), 253–257. http://dx.doi.org/10.21093/si-ppg.v2i3.9954

Nurhayati, R., Rahma, M., Ulandari, M., Anis, M., & Kusnadi. (2024). Metode IQRA untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Quran bagi anak-anak usia sekolah dasar di Desa Mangarabombang. INKAMKU: Quality Integration of Academics and Society, 3(2). http://dx.doi.org/10.47435/inkamku.v3i2.2963

Rahmawati, A., Halimah, N., & Azhari, A. (2024). Efektivitas model pembelajaran tutor sebaya dalam meningkatkan prestasi belajar. Eduka: Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis, 9(1), 65–72. https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Eduka/article/download/35000/18140/87955

Rifa'i, A. (2026). Pengaruh metode Tahsinul Qiro'ah terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Palas [Skripsi, UIN Raden Intan Lampung]. https://repository.radenintan.ac.id/44285/

Sariani, N. K. (2021). Implementasi model pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita di SD Negeri 37 Ampenan Kota Mataram. Jurnal Paedagogy, 8(4). http://dx.doi.org/10.33394/jp.v8i4.4148

Shafira, T. Y. (2022). Penerapan metode Iqro dalam pembelajaran Al-Quran. JOIES: Journal of Islamic Education Studies, 7(1). https://jurnalpps.uinsa.ac.id/index.php/joies/article/view/479

Slavin, R. E. (1994). Cooperative learning: Theory, research, and practice. Boston, MA: Allyn & Bacon.

Suhartini, N., Herti, H., Soro, S. H., & Tejawiani, I. (2026). Penerapan metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa SDN 6 Nagrikaler. Global Education Journal, 4(2). http://dx.doi.org/10.59525/gej.1818

Supriyatna, A. P., Hanifah, N., & Isrok'atun, I. (2024). Penerapan metode tutor sebaya dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas IV SD. Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 5(1). http://dx.doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.765

Tulfauziah, A., Ardana, A. P., Khairunnisya, Wati, M., Wismanto, & Sakban. (2024). Peningkatan kemampuan siswa dengan metode pembelajaran peer teaching materi perkalian matematika siswa kelas III SD. MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin, 2(2). http://dx.doi.org/10.60126/maras.v2i2.333